

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA SD NEGERI TULANGAMPIANG

I Ketut Suardana

SD Negeri Tulangampiang, Denpasar, Prov. Bali; *ketutsuardana667@gmail.com*

Abstrak. Latar belakang dilakukan Penelitian ini karena adanya kesulitan yang dialami siswa kelas VI B pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran PKN. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKN menggunakan model pembelajaran kuantum. Model dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Mc. Kernan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI B semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang dengan jumlah 42 siswa. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes prestasi belajar. Data penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data Siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 73,17 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 36%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat KKM mata pelajaran PKN di sekolah ini adalah 75. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 76,64 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 71%. Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 82,86 dan persentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 98%. Data pada Siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penggunaan model pembelajaran yang sifatnya konstruktivis. Simpulan yang diperoleh adalah model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas VI B semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang.

Kata kunci: model pembelajaran kuantum, prestasi belajar, PKN

Abstract. The background to this research was due to the difficulties experienced by class VI B students in semester I of the 2019/2020 academic year in the Civics subject. The purpose of this study is to improve learning achievement in Civics subjects using the Quantum learning model. The model in this study uses the Mc research model. Kernan. The subjects of this study were students of class VI B semester I of the 2019/2020 academic year at the Tulangampiang Elementary School with a total of 42 students. Data from this study were collected by administering a learning achievement test. Research data were analyzed using descriptive analysis method. The data generated from this study consisted of initial data, cycle I data and cycle II data. From the initial data, it was obtained that the average class value was 73.17 and the learning completeness was only 36%. This data is far below expectations considering that the KKM for Civics subjects in this school is 75. In cycle I there has been an increase, namely the class average reached 76.64 and the percentage of learning completeness reached 71%. In cycle II, the class average acquisition has reached 82.86 and the percentage of learning completeness has reached 98%. The data in Cycle II are as expected due to the use of a constructivist learning model. The conclusion obtained is that the Quantum learning model can improve the learning achievement of Civics students of class VI B semester I of the 2019/2020 academic year at Tulangampiang Elementary School.

Keywords: Quantum learning model, learning achievement, civics

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya (Damayanthi et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi empirik di lapangan diperoleh prestasi belajar siswa SD berada pada tingkat yang rendah. Demikian juga prestasi belajar PKn siswa kelas VI B SD Negeri Tulangampiang. Pembelajar PKn di kelas VI B kurang di minati oleh siswa, dikarenakan dalam pembelajarannya guru menyampaikan materi PKn ini hanya teorinya saja tanpa mempraktikkan apa yang di pelajari di dalam teori tersebut, siswa tidak pernah secara lansung melihat apalagi mempraktekkan yang mereka pelajari di dalam kelas, sehingga hasil belajar PKn siswa kelas VI B di SD Negeri Tulangampiang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang di tentukan oleh sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi, baru mencapai nilai rata-rata 73,17 hanya 36% (15 siswa) dari 42 siswa yang dinilai sudah sesuai dengan KKM mata pelajaran PKn. Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan di lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran PKn, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Satu dari banyak model yang ada, peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kuantum.

Dalam *Model pembelajaran Kuantum* terdapat tiga hal yang harus dipahami yaitu, Kuantum, Pemercepatan belajar, dan fasilitasi (Artini, 2021). Kuantum artinya adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya sehingga, *Model pembelajaran Kuantum* adalah upaya guru mengolaborasikan berbagai interaksi yang berada di dalam dan di sekitar momen belajar, sehingga kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya (Siahaan & Haloho, 2020). Interaksi-interaksi mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa, sekaligus mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain (Winarto, 2020). Pemercepatan belajar berarti menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, dan keterlibatan aktif (Rohmanurmeta, 2016). Fasilitasi, artinya memudahkan segala hal. Fasilitasi dalam konteks ini merujuk pada implementasi strategi menyingkirkan hambatan belajar, mengembalikan proses belajar ke keadaan yang mudah dan alami (Fadila, 2021). Fasilitasi ini juga termasuk penyediaan alat-alat bantu yang memudahkan siswa belajar (Setiani et al., 2022).

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* adalah dengan cara sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah *Quantum Learning*

Kuantum Learning	Realisasi
AMBAK (Apa Manfaat Bagiku)	Memberi motivasi belajar sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diajak untuk menghayati dan merenungkan manfaat dan kegunaan belajar dari pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajarinya.
Penataan lingkungan belajar	Memutar musik latar saat pembelajaran berlangsung guna memberikan rasa santai siswa ketika mengikuti pelajaran. Memasang gambar-gambar sesuai dengan materi yang

	akan dipelajari. Membersihkan dan merapihkan tempat belajar yaitu ruang kelas.
Bebaskan gaya belajar	Yang dimaksud membebaskan gaya belajar disini yaitu pembelajaran yang disajikan guru tidak hanya terpaku pada satu gaya belajar tetapi menggunakan beberapa gaya belajar disesuaikan dengan tingkat modalitas siswa yaitu modalitas visual, auditorial, dan kinestetik (VAK). Modalits gaya belajar yang dilaksanakan hanya modalitas VA (Visual dan Auditorial) yang dituangkan dalam suatu media pembelajaran interaktif
Membiasakan membaca	Tahapan ini hanya dilaksanakan dalam pemberian tugas rumah untuk membaca dan mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya.
Melatih kekuatan memori	Melatih kekuatan memori ini dapat dilaksanakan secara sepintas yaitu dengan mengerjakan soal-soal dari media pembelajaran yang dilaksanakan secara serempak oleh siswa tanpa melihat buku.
Membiasakan mencatat	Menyuruh siswa agar membuat ringkasan materi yaitu dengan membuat catatan Tulis Susun (TS). Pemilihan jenis catatan TS ini karena disesuaikan dengan keadaan siswa agar siswa tidak terpaku pada membuat catatan ketika guru menyampaikan materi. Jadi pemilihan jenis catatan TS ini agar terkesan tidak mewajibkan mencatat sehingga siswa hanya mencatat yang menurutnya penting.
Jadikan siswa lebih kreatif	Tahapan ini terkadang tidak dilaksanakan karena menyesuaikan dengan waktu dan materi pelajaran dalam penelitian ini yang kurang mendukung dalam menumbuhkan kekreatifan siswa
Memupuk sikap juara	Memberikan penghargaan baik berupa tepuk tangan atau pujian maupun berupa hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam media pembelajaran.

Harmono (2017) menyebutkan model kuantum merupakan cara-cara yang baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan dan dengan menggunakan model pembelajaran kuantum dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pelajaran yang akan melejitkan prestasi siswa (Tianyar, 2019). Model pembelajaran Kuantum merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan (Suharti et al., 2020). Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Juga membantu guru memperluas keterampilan siswa dan motivasi siswa, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya.

Prestasi belajar menurut Widana (2022) berarti: a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Suparni (2021) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang

diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Menurut Lider (2022) prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah (Susmariansi et al., 2022). Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Devi et al., 2022).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari kegiatan yang disebut belajar. Berdasarkan uraian tersebut, seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar PKn, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi. Jadi prestasi belajar PKn merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari PKn dalam kurun waktu tertentu dan diukur dengan menggunakan alat evaluasi (tes). Wirta (2021) menyatakan bahwa suasana menyenangkan dan menantang dapat merangsang kreativitas siswa dan motivasi siswa untuk menggali, menghayati dan memahami materi PKn secara maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut: apakah penggunaan model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VI B semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang? Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VI B semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang setelah diterapkan model pembelajaran kuantum dalam pembelajaran. Manfaat penelitian ini adalah (a) bagi guru, memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran terhadap siswa, (b) bagi sekolah, menggunakan model pembelajaran kuantum ini guru memperoleh pengalaman mengembangkan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan latar belakang dan pengalaman bertanya yang dimiliki siswa, (c) bagi siswa, penggunaan model pembelajaran kuantum dapat menyenangkan, mendorong dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri, tidak tergantung kepada guru.

METODE

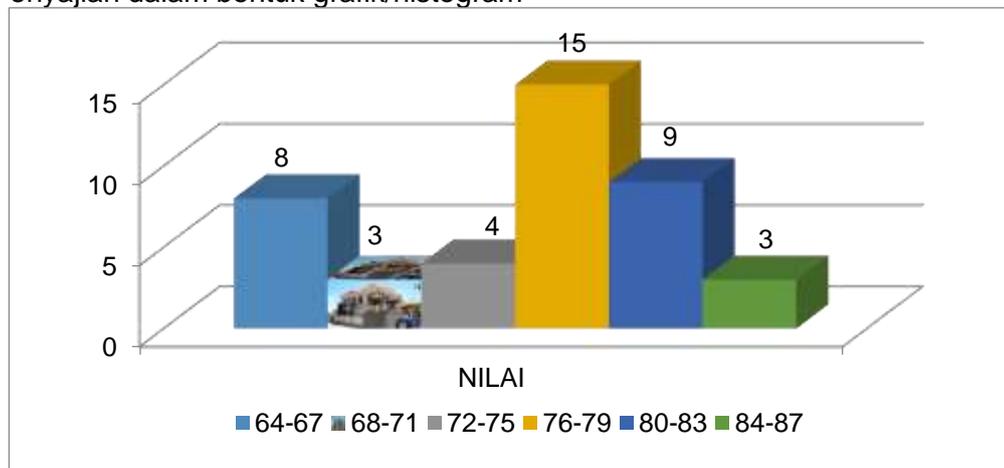
Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tulangampiang. Adapun subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VI B yang belajar pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar PKn siswa kelas VI B Semester I tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang setelah diterapkan model pembelajaran kuantum. Untuk penelitian ini, ditentukan akan berlangsung dari bulan Juli sampai bulan November 2019. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif, berupa rata-rata dan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh nilai rata-rata (mean) = 76,64. Hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	64-67	65,5	8	19%
2	68-71	69,5	3	7%
3	72-75	73,5	4	10%
4	76-79	77,5	15	36%
5	80-83	81,5	9	21%
6	84-87	85,5	3	7%
Total			42	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar PKn Siklus I

Bila dibandingkan dengan kriteria keberhasilan, nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai 76,64 berada di atas KKM yang ditetapkan sebesar 75. Namun, ketuntasan secara klasikal baru mencapai 71% masih di bawah target yang ditetapkan yaitu 85%. Dengan demikian kriteria keberhasilan belum tercapai, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

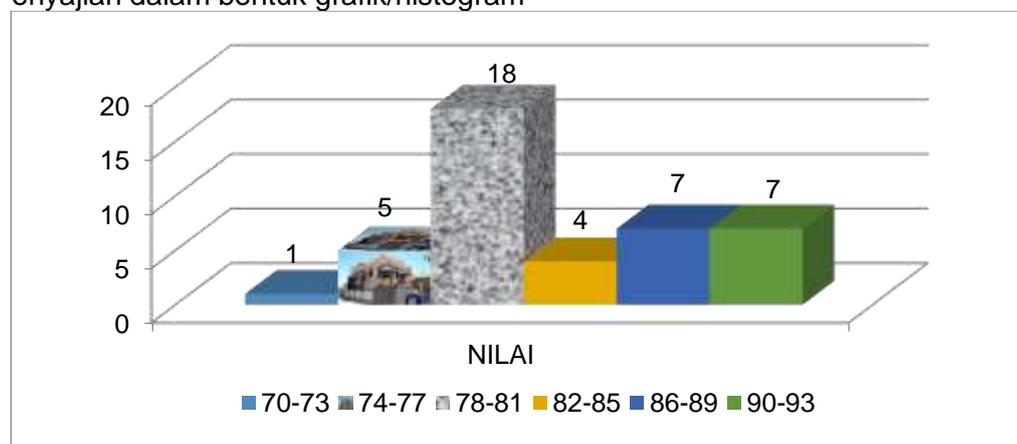
Deskripsi Siklus II. Pada tahap perencanaan II, dilakukan kegiatan sebagai berikut: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal yaitu: 1) dituntut keaktifan siswa lebih maksimal dengan memberi pertanyaan-pertanyaan awal dan memberi pertanyaan-pertanyaan lanjutan, 2) memberi penekanan pada siswa yang sering mendominasi pembelajaran pada saat kerja kelompok dilakukan agar memberi kesempatan pada teman-temannya yang masih lamban, 3) bimbingan yang lebih banyak dan berulang-ulang agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasinya. Pelaksanaan siklus II, langkah-langkah dalam pelaksanaannya sesuai apa yang telah dilaksanakan pada siklus I dan diberi penekanan bahwa peneliti giat membimbing peserta didik, mengarahkan, memfasilitasi, memotivasi agar mereka giat belajar dan mampu melakukan penemuan sebagai kunci agar materi dapat diingat lebih lama. Menggunakan variasi metode ajar agar pembelajaran tidak membosankan. Pengamatan/Observasi, hasil yang diperoleh dari pengamatan siklus II yaitu dari 42 orang siswa, sebanyak 41

orang siswa (98%) telah mencapai nilai sesuai dan di atas KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kuantum sudah mencapai indikator keberhasilan dan penelitian ini berhenti pada siklus II. Rata-rata (mean) hasil belajar secara klasikal telah mencapai = 82,86.

Tabel 3. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70-73	71,5	1	2%
2	74-77	75,5	5	12%
3	78-81	79,5	18	43%
4	82-85	83,5	4	10%
5	86-89	87,5	7	17%
6	90-93	91,5	7	17%
	Total		42	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar PKn Siklus II

Pembahasan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini menemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan masalah peningkatan prestasi belajar PKn siswa di kelas VI B di SD Negeri Tulangampiang dengan penerapan model pembelajaran kuantum. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran model pembelajaran kuantum mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih giat namun karena pada awalnya model ini belum digunakan, sehingga hasil awal baru mencapai 36%, pada siklus I dapat ditingkatkan menjadi 71% dan pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 98% setelah penggunaan model pembelajaran kuantum dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kuantum mampu membantu siswa menggunakan ingatan serta transfer ilmu yang lebih sesuai harapan karena kebenaran teori yang ada. Model yang digunakan ini telah pula diupayakan dengan bimbingan yang maksimal dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu memahami materi dan dalam konsep belajar yang lebih baik. Model pembelajaran kuantum mampu memberi petunjuk bagi siswa baik pada permulaan belajar, pada kegiatan inti maupun pada kegiatan akhir. Pembelajaran telah diupayakan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun mereka lebih giat dalam menemukan dan membuat mereka berpikir lebih aktif dalam penemuan konsep-konsep yang tepat. Dengan kegiatan tersebut terlihat peningkatan hasil sesuai harapan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kuantum telah mampu meningkatkan prestasi belajar PKn siswa pada siswa kelas VI B semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 73,17; siklus I 76,64, dan pada siklus II 82,86. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan/KKM 75) pada tes awal 36%, tes siklus I 71% setelah dilakukan refleksi terdapat 12 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah KKM), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II menjadi 98%. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang disampaikan yaitu: (1) bagi siswa, hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran; (2) bagi guru, untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektifan pembelajaran diharapkan menerapkan model pembelajaran kuantum.; (3) bagi sekolah, penelitian dengan *class-room action research* membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. L. (2021). Penerapan model pembelajaran Kuantum untuk meningkatkan prestasi belajar PKN. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 345-355.
- Damayanthi, K. A. U., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis vokasi menggunakan linkfly siswa kelas X SMK. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 199-208. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7026852>
- Devi, D. A. P. P. S., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 240-247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>
- Fadila, N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kuantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Harmono, S. (2017). pengaruh model pembelajaran Kuantum dan gaya belajar terhadap pemahaman konseptual dan ketrampilan gerak pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa sma kota kediri. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3.
- Lider, G. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan aplikasi quizizz untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VI semester 1 SD Negeri 5 Sangsit. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 189-198.
- Rohmanurmeta, F. M. R. (2016). Peningkatan motivasi belajar IPA melalui metode pembelajaran Kuantum teaching bagi siswa kelas IV. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(02).
- Setiani, A., Ramafrizal, Y., & Prihatin, D. (2022). PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Survey kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngamprah). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5515-5522.
- Siahaan, K. W., Sinabutar, A. T., & Haloho, U. H. (2020). Pengaruh metode Kuantum teaching dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pada anak SD.

- Suharti, S. P., Sumardi, M. K., Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakad Media Publishing.
- Suparni, N. N. (2021). Usaha maksimal meningkatkan prestasi belajar sosiologi dengan pemanfaatan metode tanya jawab multiarah siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 1 kuta. *Jurnal Nalar: Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 48-55.
- Susmariansi, N. K., Widana, I. W., & Rasmen Adi, I. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis blended learning dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 230-240. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.675>
- Tianyar, I. (2019). Penerapan model pembelajaran kuantum untuk meningkatkan prestasi belajar pkn siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 yangapi, bangli. *Widyadari*, 21(26), 1-8.
- Widana, I. W. (2022). Studi Eksploratif: Kemampuan guru SLB mengembangkan asesmen pembelajaran berbasis kearifan lokal di provinsi Bali. *Widyadari* 23(2), 427-442. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7191533>
- Winarto, W. (2020). Penerapan model pembelajaran Kuantum teaching untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 221-222.
- Wirta, I. M. (2021). Upaya meningkatkan prestasi belajar PKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe students team achievement division (STAD). *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 716-725.